Kementerian PPN/
Bappenas

ICCTF
Indonesia Climate Change Trust Fund

PEMBELAJARAN UTAMA ICCTF BAGI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERUBAHAN IKLIM DI INDONESIA

Indonesia Climate Change Trust Fund

DAFTAR ISI

Kata Pengantar....3

Pendahuluan....4

Fokus Area....5

Sebaran Lokasi 42 Proyek....6

Pembelajaran 31 Program Mitigasi Berbasis Lahan....8

Pembelajaran 11 Program Adaptasi dan Ketangguhan....40

Penerapan metode *System of Rice Intensification* (SRI) di Desa Baumata dan Desa Tarus di Kupang, Nusa Tenggara Timur memberikan hasil panen yang baik untuk meningkatkan ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi masyarakat setempat.

KATA PENGANTAR

Para mitra dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena *Indonesia Climate Change Trust Fund* (ICCTF) dapat mempertahankan kinerja yang prima sepanjang tahun 2017. Meskipun baru menjadi lembaga dana perwalian nasional sepenuhnya pada tahun 2015, ICCTF mampu menyalurkan dana untuk program-program penanganan perubahan iklim sesuai dengan RPJMN 2015-2019.

ICCTF sebagai satu-satunya lembaga dana perwalian untuk perubahan iklim di Indonesia, sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 telah mengelola dana sebesar Rp 185,6 miliar. 30 persen dana tersebut berasal dari APBN dan sisanya berasal dari mitra ICCTF seperti *United Kingdom Climate Change Unit* (UKCCU), *United States Agency for International Development* (USAID) dan pemerintah Kerajaan Denmark (DANIDA).

ICCTF dibentuk sebagai upaya untuk mendukung mekanisme pendanaan sekaligus untuk mengharmonisasikan sumber pendanaan yang tersedia baik dari dalam maupun luar negeri. ICCTF terbukti mampu memainkan perannya sebagai salah satu instrumen pendanaan perubahan iklim yang secara signifikan mendukung upaya nasional penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) serta upaya adaptasi terhadap perubahan iklim melalui proyek-proyek kerja sama dengan Kementerian/ Lembaga, Pemerintah Daerah, Lembaga Swadaya Masyarakat (CSO), Universitas dan pihak Swasta.

Keberadaan ICCTF menempatkan Indonesia pada jajaran terdepan di antara negara-negara berkembang lain dalam hal kesiapan mengakses dana Internasional untuk perubahan iklim. Lembaga ini telah mengadopsi mekanisme tata kelola keuangan dengan standar Nasional dan Internasional dalam struktur institusi maupun prinsip-prinsip operasionalisasinya, yang merupakan tuntutan terbesar dari donor Internasional saat ini. ICCTF memiliki tiga fokus area program dalam menangani isu perubahan iklim yaitu; kegiatan mitigasi berbasis lahan, mitigasi berbasis energi serta kegiatan adaptasi dan ketangguhan dengan tujuan untuk memperkuat kapasitas penduduk dan institusi lokal.

Sejak tahun 2010 ICCTF telah mendanai 63 program yang tersebar di 86 lokasi di seluruh Indonesia. Pada tahun 2015 sampai 2018, ICCTF menerima dukungan pendanaan sebesar hampir 200 miliar rupiah yang berasal dari bantuan pemerintah Amerika Serikat, Inggris, Denmark, dan dana APBN. ICCTF juga menerima bantuan berupa dukungan teknis dari Pemerintah Jerman dan mitra pembangunan lainnya. Terhitung hingga 2016 lalu, 21 program telah selesai dilaksanakan oleh mitra pelaksana dengan rincian 6 program mitigasi berbasis lahan, 8 program mitigasi berbasis energi serta 7 program adaptasi dan ketangguhan. Sedangkan sampai 2018 nanti, sebanyak 42 program ICCTF masih berjalan, terdiri atas 31 program mitigasi berbasis lahan dan 11 program adaptasi dan ketangguhan.

ICCTF diharapkan dapat mengajak masyarakat berkolaborasi dalam berbagai pendekatan menghadapi perubahan iklim dengan kearifan lokal serta mengembangkan jaringan pelaku usaha dalam hal pembiayaan yang kami percaya akan menjadi kunci dalam kesuksesan usaha mitigasi dan adaptasi perubahan iklim di Indonesia. Kami berharap ICCTF dapat menjadi pusat informasi perubahan iklim yang didasarkan atas pengalaman dalam melakukan berbagai program terkait perubahan iklim.

Deputi Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam
Kementerian PPN/Bappenas
Selaku Ketua Majelis Wali Amanat ICCTF

Arifin Rudiyanto

PENDAHULUAN

Bersama dengan 196 Negara Pihak Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim (UNFCCC) Indonesia mengadopsi **Kesepakatan Paris** yang bertujuan untuk menjaga agar kenaikan suhu global abad ini, dari level suhu pada masa pra-industri, kurang dari 2°C. Kesepakatan Paris bahkan berupaya lebih jauh agar batas kenaikannya tidak melebihi 1,5°C. Kesepakatan Paris merupakan tonggak sejarah bagi upaya global untuk memerangi isu perubahan iklim setelah Protokol Kyoto. Kesepakatan ini juga krusial untuk meningkatkan aksi dan investasi menuju masa depan yang rendah karbon, berketahanan iklim, dan berkelanjutan.

Sebagai upaya untuk mengimplementasi Kesepakatan Paris, Indonesia mengambil beberapa langkah. **Pertama**, Indonesia telah meratifikasi Kesepakatan Paris melalui Undang-Undang No. 16 Tahun 2016 dan menyampaikan dokumen *Nationally Determined Contribution* (NDC) seperti yang diamanatkan oleh Kesepatan Paris. Dalam dokumen tersebut, Indonesia menyatakan bahwa target penurunan emisi GRK nasional adalah sebesar 29% dari level GRK pada tahun 2030 tanpa aksi mitigasi (*business as usual*) dengan kemampuan sendiri (*unconditional*). Target penurunan emisi GRK dapat ditingkatkan hingga 41% dengan dukungan internasional (*conditional*). Target *conditional* dapat dicapai melalui penurunan emisi GRK di sektor kehutanan (17,2% dari total emisi di seluruh sektor pembangunan nasional); energi (11%); pertanian (0,32%); industri (0,10%); dan limbah (0,38%).

Kedua, Indonesia memandang bahwa pencapaian ketahanan iklim kepulauan merupakan hasil komitment adaptasi nasional yang mencakup peningkatan ketahanan ekonomi; ketahanan sosial dan sumber penghidupan; serta ketahanan ekosistem dan lanskap.

Ketiga, Pemerintah Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo telah menentukan sembilan aksi prioritas pembangunan nasional (Nawa Cita). Aksi prioritas dimaksud bertujuan, antara lain, untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara; membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa-desa dalam kerangka negara kesatuan; meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia; serta meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional. Misi Nawa Cita tersebut sejalan dengan komitmen nasional menuju pembangunan berkelanjutan. Aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim merupakan suatu prioritas Nawa Cita yang terintegrasi dan bersifat lintas-sektor dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

Besarnya komitmen pemerintah untuk meng-implementasikan NDC, peran Kementerian/Lembaga dan *Non-Party Stakeholders* (NPS) seperti pemerintah daerah; dunia usaha atau swasta; Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM); dan masyarakat sipil (terutama kalangan akademisi dan peneliti) sangat diperlukan kedepannya.

Lembaga Dana Perwalian Perubahan Iklim Indonesia (*Indonesia Climate Change Trust Fund*/ICCTF) merupakan lembaga yang dibentuk pada 14 September 2009 untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi koordinasi penanganan isu perubahan iklim di Indonesia. ICCTF berperan untuk membantu koordinasi aksi sesuai dengan Rencana Aksi Nasional/Daerah Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN/RAD GRK) dan Rencana Aksi Nasional Adaptasi Perubahan Iklim (RAN-API).

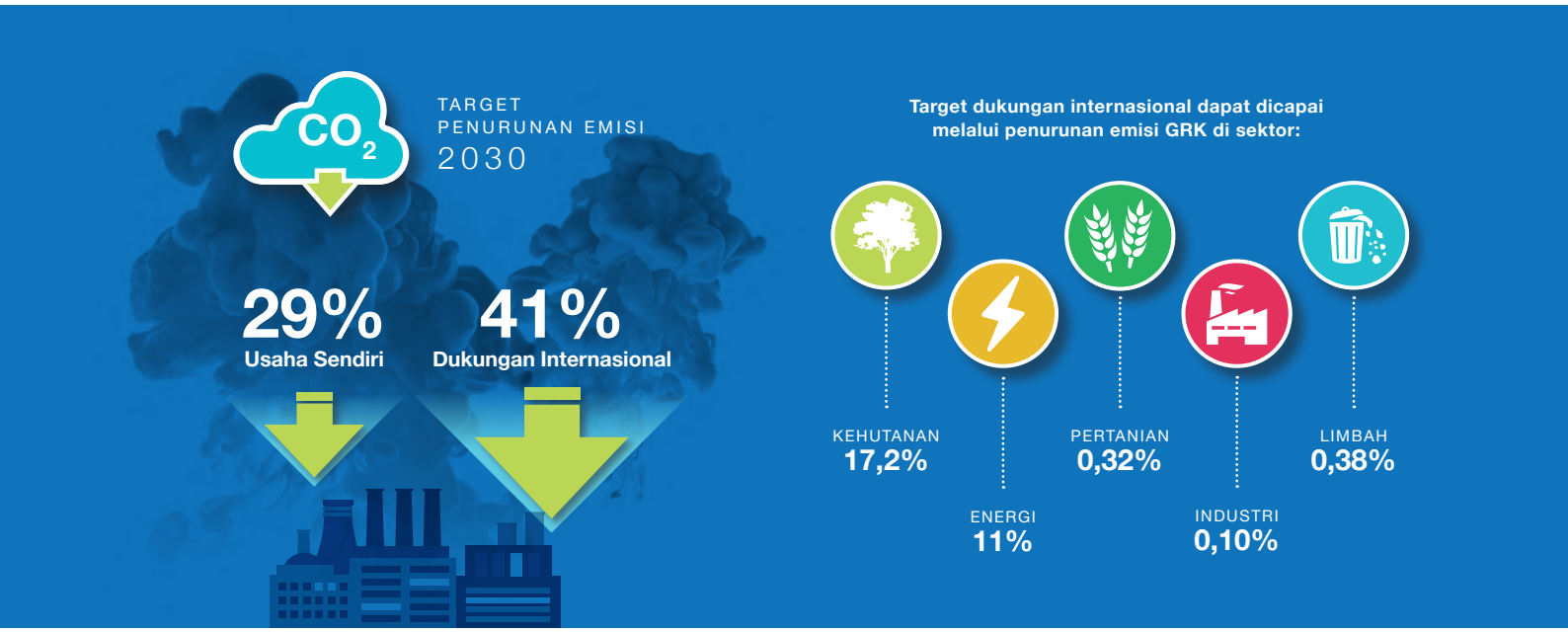

ICCTF bekerja dengan mengarusutamakan isu perubahan iklim ke dalam perencanaan pembangunan nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Selain itu, ICCTF berfungsi untuk mengimplementasikan kegiatan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim dengan mengelola sumber daya domestik maupun pendanaan internasional. Pengelolaan dilakukan dengan mendorong serta menyalurkan sumber daya yang ada ke berbagai program yang selaras dengan rencana pelaksanaan RAN/RAD GRK. ICCTF mendukung target penurunan emisi sesuai dengan NDC Indonesia melalui 3 bidang kegiatan (*thematic windows)*, yaitu:

Mitigasi Berbasis Lahan
(*Land-Based Mitigation*)

Window ini bertujuan untuk menurunkan emisi GRK melalui dukungan keuangan untuk program-program reforestasi/rehabilitasi lahan terdegradasi, restorasi lahan kritis menjadi hutan masyarakat, kebun energi dan agroforestri, manajemen lahan gambut terdegradasi yang rendah karbon dan produktif, serta manajemen area konservasi yang berkelanjutan.

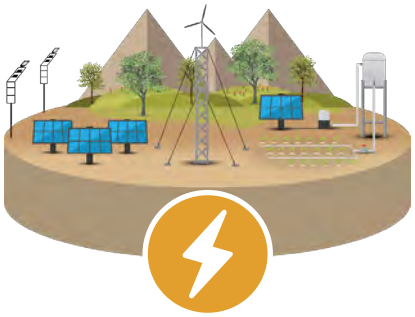

Energi

Window ini diarahkan untuk menurunkan emisi GRK pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pasokan (*supply*) dan kebutuhan (*demand*) energi. Area yang menjadi sasaran meliputi pembiayaan teknologi pembangkit energi rendah karbon serta pelaksanaan konservasi dan efisiensi energi.

Ketahanan dan Adaptasi
(*Resilience and Adaptation*)

Window ini berupaya untuk meningkatkan kapasitas institusi nasional dan lokal serta komunitas yang rentan terhadap dampak perubahan iklim. Peningkatan kapasitas dilakukan melalui penyebaran informasi iklim, pengembangan dan peningkatan desain strategi adaptasi, penggunaan teknologi dan pengetahuan yang sesuai, serta mendorong pembuatan kebijakan yang tepat bagi aksi adaptasi.

Sejak dibentuk, ICCTF telah melaksanakan 63 program penanganan perubahan iklim di seluruh Indonesia. Sepanjang 2010-2016, ICCTF telah mendanai **21 program** yang terbagi atas tiga *windows*. Sementara pada periode 2016-2018, ICCTF bermitra dengan berbagai kementerian/ lembaga, LSM, dan perguruan tinggi untuk melaksanakan **42 program** penanganan perubahan iklim, 8 Program Mitigasi Berbasis Lahan ICCTF – USAID *Batch* I (2016 – 2018), 11 Program Mitigasi Berbasis Lahan ICCTF – UKCCU (2017), 12 Program Mitigasi Berbasis Lahan ICCTF – USAID *Batch* II (2017 – 2018), 7 Program Adaptasi dan Ketangguhan ICCTF – USAID *Batch* I (2016 – 2018) dan 4 Program Adaptasi dan Ketangguhan ICCTF – USAID *Batch* II (2017 – 2018).

ICCTF telah berupaya mengimplementasikan kebijakan Perubahan Iklim Indonesia dalam kegiatan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim dengan mengelola sumber daya domestik maupun pendanaan internasional dengan menyalurkannya ke program yang selaras dengan rencana pelaksanaan RAN/RAD GRK serta mendukung target penurunan emisi sesuai dengan NDC Indonesia.

Secara umum, masih banyak tantangan bagi pembangunan nasional terkait kegiatan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Beberapa sektor strategis seperti misalnya kehutanan; energi; industri; transportasi; pertanian; kelautan dan perikanan; air; limbah; dan kesehatan merupakan koridor yang dapat dilaksanakan melalui berbagai skema pendanaan oleh ICCTF. Hal lain adalah dengan memadukan keluarannya ke dalam rencana pembangunan dan koordinasi antara seluruh kementerian, lembaga dan *Non-Party Stakeholders* (NPS) seperti pemerintah daerah; dunia usaha atau swasta; Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM); dan masyarakat sipil.

21
PROYEK YANG TELAH SELESAI

42
PROYEK SEDANG BERJALAN

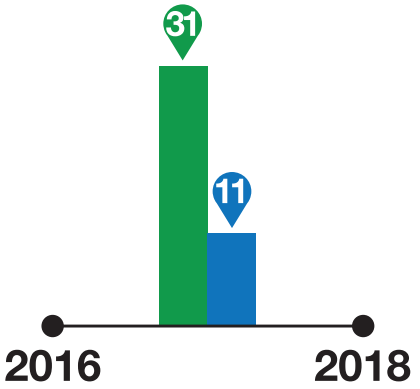

Mitigasi berbasis Lahan | Energi | Adaptasi dan Ketangguhan

2016-2018

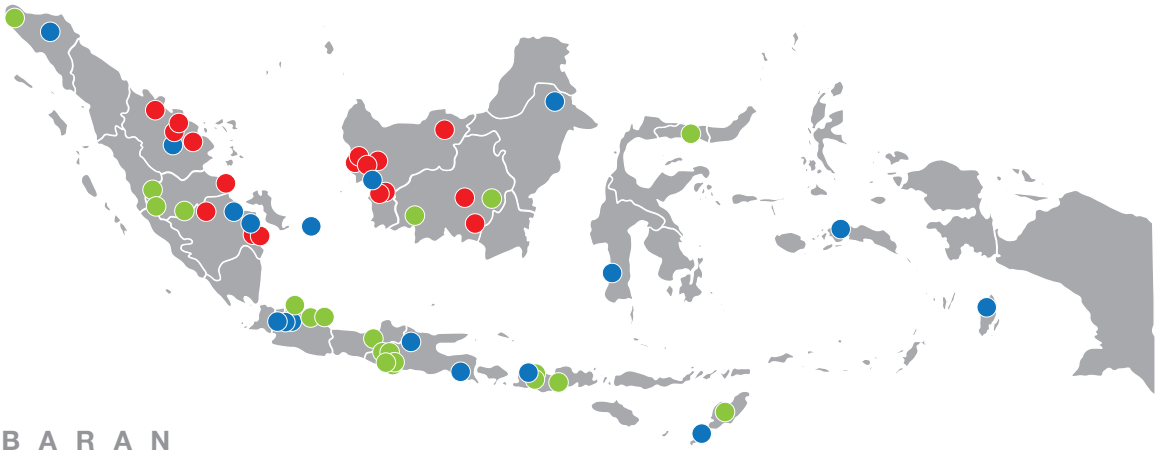

SEBARAN
42 PROYEK SEDANG BERJALAN

UKCCU (2017-2018) | USAID Batch 1 (2016-2018) | USAID Batch 2 (2017-2018)

Tentunya, dari pelajaran utama implementasi ICCTF sangat diperlukan peningkatan kapasitas kelembagaan, dukungan teknologi dan finansial dari berbagai kementrian, lembaga dan *Non-Party Stakeholders* (NPS) untuk kedepannya. Berikut beberapa rekomendasi tindak lanjut:

1. Deforestasi dan degradasi telah menimbulkan kantong-kantong kemiskinan maka sangat diperlukan dukungan keuangan untuk program-program dari reforestasi/rehabilitasi lahan terdegradasi, restorasi lahan kritis menjadi hutan masyarakat selain dari KLHK, dan Kementan adalah Kemetrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal & Transmigrasi serta *Non-Party Stakeholders* (NPS) seperti pemerintah daerah; dunia usaha atau swasta.

2. Selain hal diatas sekitar 700.000 hutan mangrove terancam akan dikonversi menjadi tambak udang dan perkebunan kelapa sawit dalam dua dekade ke depan kalau tidak ada kebijakan terobosan dari kementrian terkait karena lebih dari 3 miliar ton setara CO_2, cadangan tersebut memiliki potensi besar untuk mitigasi perubahan iklim. Pengarusutamaan karbon biru Indonesia kedalam NDC akan berkontribusi yang signifikan penurunan emisi 29 persen dari sektor lahan.

3. Seperti diketahui bahwa sesuai kebijakan energi nasional, Indonesia mentargetkan EBT 23% dan ketahanan energi merupakan salah satu prioritas nasional RKP 2018 untuk itu pembiayaan teknologi pembangkit energi baru terbarukan serta pelaksanaan konservasi dan efisiensi energi perlu dukungan dari Kementrian ESDM, PLN dan *Non-Party Stakeholders* (NPS).

4. Perencanaan pembangunan perlu memasukkan pertimbangan adaptasi dan pengurangan resiko bencana. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No 33 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Aksi Adaptasi Perubahan Iklim perlu diacu secara efektif terutama untuk mengidentifikasi target cakupan wilayah maupun sektor terkait. Misalnya tercatat di KKP bahwa tahun 2015 ada 165.066 nelayan yang perahunya tak bermotor, 238.010 bermotor tempel dan 153.493 bermotor kurang dari 5 GT adalah para nelayan yang sangat rentan terkena dampak dan perlu mendapat perhatian dari Kementrian Kelautan dan Perikanan.

5. Perlu ada upaya pelibatan Kemendagri (Ditjen Bangda) terkait revisi Permendagri No 13/2006 tentang pengelolaan keuangan daerah. Sebab, aturan ini menjadi dasar bagi pemda untuk menyusun program/kegiatan dan mengalokasikan anggaran dari APBD. Permendagri ini belum mengatur secara spesifik nomenklatur program/kegiatan dan kode budget untuk kegiatan perubahan iklim. Ini salah satu faktor yang membuat Pemda berkeberatan mengalokasikan anggaran perubahan iklim karena beresiko menjadi temuan BPK/BPKP.

6. Permendagri 54/2010 mengenai Pembangunan berkelanjutan dalam Penyusunan RPJMD perlu di pertimbangkan untuk diperbaiki, agar rencana adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dapat dimuat sebagai bagian dari Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) yang akan menjadi acuan bagi daerah dalam membuat perencanaan pembangunan berkelanjutan.

Dalam dokumen ini disajikan informasi teknis berbentuk infografis tentang setiap program yang dilaksanakan oleh ICCTF dalam kurun waktu 2016-2018. Total program yang ditampilkan berjumlah 42 program dalam urutan sebagai berikut:
1. Mitigasi Berbasis Lahan
2. Adaptasi dan Ketangguhan

MITIGASI BERBASIS LAHAN

(Land-Based Mitigation)

Judul Proyek

Mitigasi Perubahan Iklim melalui Peningkatan Peran serta Para Pihak dalam Pengelolaan Hutan dan Lahan Gambut Berbasis Kesatuan Hidrologi Gambut

Lokasi

KHG Sungai Kampar - Sungai Gaung
KHG Sungai Siak - Sungai Kampar

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2017)

Provinsi Riau
514.620 jiwa (7,78%)

Output Proyek

- Dokumen Rencana Aksi Restorasi Gambut di 2 kabupaten.
- 20 sekat kanal.
- Dokumen usulan izin Wilayah Kelola Masyarakat 2 desa seluas 12.000 ha.
- Terbitnya Peraturan Desa di 7 desa *Pilot Sites.*
- 17.500 bibit Tanaman *agroforestry* seluas 35 ha.
- 17.500 bibit pertanian 14 ha.
- 3 Pos Pusat Informasi Ekowisata di 3 desa KHG.
- *Track* wisata di 3 lokasi.
- Terlatihnya 50 orang untuk pemadaman kebakaran hutan dan lahan.
- Pembangunan Radio Komunitas di 2 lokasi.
- Diseminasi di 7 sekolah di desa, 4 kabupaten dan 2 di provinsi dan 5 Puskesmas.
- Tersebarnya *media kit* penyadartahuan di 200 sekolah dan 50 Puskesmas.
- SOP desa terkait penanganan kebakaran hutan di 7 desa.

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
3,9 juta ton potensi cadangan karbon pada **28.000 ha** hutan desa

Dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat :
Peningkatan pertanian di masyarakat dalam pengolahan lahan paska terbakar yang akan di kombinasikan dengan pengembangan potensi ekoswisata, hutan desa

Dampak pada lingkungan:
Berkontribusi dalam penyelamatan Kawasan ekosistem Hutan Rawa Gambut Semenanjung Kampar dan Kerumutan dengan luasan sekitar **1.200.000 ha**

Institusi Rekanan Potensial

KLHK

Badan Restorasi Gambut

Riau Women Working Group (RWWG)

Judul Proyek

Inisiasi Kelompok Perempuan dalam Mengurangi Emisi yang Berasal dari Kebakaran Hutan, Kebun dan Gambut di Kelurahan Pelintung, Guntung, Mundam dan Teluk Makmur Kotamadya Dumai (Pendekatan Kolaborasi Kelompok Perempuan dan Masyarakat Peduli Api dalam Penanggulangan Karhutla untuk Mengurangi Emisi Karbon)

Lokasi

KHG Sungai Rokan - Sungai Siak Kecil

Jumlah Penduduk Miskin
(Data BPS)

Kota Dumai
14.970 jiwa (5,24%)

Output Proyek

- 4 unit peta tata alur air dan rawan terbakar.
- 4 unit sekat kanal di 4 kelurahan.
- Pembentukan dan penguatan 80 anggota kelompok Perempuan di 4 kelurahan.
- 8 hektar *agroforestry.*
- Peningkatan kapasitas kelompok di 4 kelurahan.
- Pelatihan pemadaman kebakaran & *monitoring* berbasis *smartphone* untuk 80 anggota.
- 4 unit kitset bantuan alat dan bahan pemadaman kebakaran di 4 kelurahan.
- Media *outreach* (2000 poster, 2000 buku cerita, 500 *copy* video).
- Pendidikan lingkungan untuk 10 sekolah dan 10 puskesmas.
- Dokumen Rencana Aksi Bersama dengan Pemkot Dumai.
- Pemberian 60.000 bibit ikan dalam kolam bioflok di 4 kelurahan.
- Pemberian 4 unit mesin pembuat pelet ikan dari bahan baku gulma.

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
Total Penuruan Emisi dari *Agroforestry* dan *Rewetting*: **178,8 ton CO_2/tahun**

Dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat :
- 400 Tanaman Jahe senilai **Rp. 80.000.000,-/tahun**
- 2.000 tanaman jelutung senilai **468.000.000,-/tahun**

Dampak lainnya/*Co-benefit*:
Peran wanita dalam pengambilan keputusan dan perencanaan serta pelaksanaan kegiatan, perbaikan kualitas udara melalu upaya pencegahan kebakaran di tingkat masyarakat

Institusi Rekanan Potensial

Kemenko PMK

KLHK

Badan Restorasi Gambut

Judul Proyek

Membangun Model Pertanian Berkelanjutan dan Pemulihan Ekosistem Gambut Terbakar Berbasis Tataguna Lahan

Lokasi

KHG Sungai Mendahara - Sungai Batanghari

Jumlah Penduduk Miskin
(Data BPS 2016)

Kec. Dendang, Kab. Tanjung Jabung Timur

4.925 jiwa (32,8%)

Output Proyek

- Perda No.2 Tahun 2016 dan Peraturan Gubernur No.31 Tahun 2016.
- Peta zonasi rencana kelola lahan gambut di Kecamatan Dendang seluas 1.325 ha di 5 desa.
- 12 unit sekat kanal.
- Riset Aksi Tipologi Gambut di 5 desa.
- Pelatihan dan pendampingan teknis pengolahan lahan gambut tanpa bakar kepada 150 orang petani di 5 desa
- Pelatihan teknis pembuatan pupuk organik kepada 250 petani.
- Terbangun 2 model Sekolah Lapang Lahan Gambut sebagai *pilot* proyek pengelolaan lahan gambut tanpa bakar.
- Mengembangkan model tanaman hortikultura (sayuran) dengan kelompok tani perempuan di 5 desa.

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
Estimasi target penurunan per tahun
6,900 ton CO_2 eq

Dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat :
Rp. 4.500.000 per ha
untuk 1,5 bulan musim tanam

Dampak lainnya/*Co-benefit*:
Petani tidak lagi membuka/mengolah lahan dengan cara membakar

Institusi Rekanan Potensial

KLHK

Badan Restorasi Gambut

Judul Proyek

Pembangunan Demplot dan Pilot Restorasi Gambut di Kawasan Hutan Rawa Gambut Bekas Terbakar sebagai Lokasi Percontohan di Lokasi Prioritas Program Badan Restorasi Gambut Kabupaten MUBA dan OKI di Sumatera Selatan

Lokasi

KHG Sungai Lalang - Sungai Merang
KHG Sungai Saleh - Sungai Sugihan

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2016)

Prov. Sumatera Selatan
1.096.500 jiwa (13,39%)

Output Proyek

- *Pilot sites* menggunakan aturan dan prosedur mengenai restorasi dan *re-wetting* lahan paska kebakaran terdiri dari 15 tabat untuk 3 kanal dan 16 sumur bor, 8 mesin pompa.
- *Agroforestry* pada demplot seluas 26 hektar dan 4 mesin Jenset listrik.
- Pelatihan mengenai pemadaman kebakaran anggota masyarakat dan staf pemerintah sebanyak 100 orang.
- Diseminasi mengenai isu kebakaran dan kesehatan pada 25 puskesmas dan 37 sekolah.
- Tersusunnya *Standard Operating Procedures* (SOPs) dan *Early Warning System* (EWS) respon kebakaran.
- Tersusunnya 2 dokumen rencana aksi dan 2 dokumen kebijakan pembentukan pokja.

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
Emisi GRK historical pada zona tutupan lahan Gambut non hutan
5,4 juta CO_2 ton/tahun

Dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat :
implimentasi program ini paling tidak 100 kk yang terlibat dan berpengengaruh secara ekonomi dengan yang tergabung dalam Masyarakat Gambut Perduli Kebakaran

Dampak lainnya/*Co-benefit*:
Memaksimalkan peran masyarakat ditingkat akar rumput dapat berperan dalam usaha mitigasi perubahan iklim, secara teknis melakukan Restorasi Gambut bekas terbakar

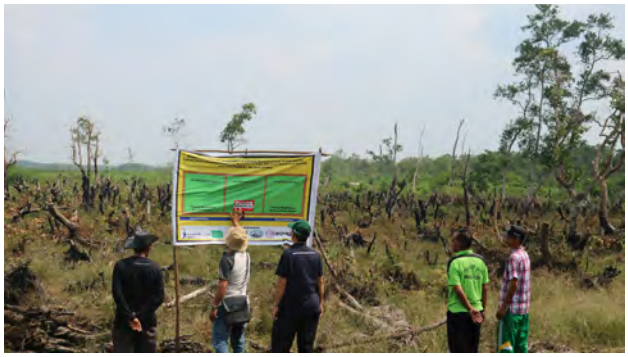

Institusi Rekanan Potensial

KLHK

Badan Restorasi Gambut

Konsorsium
WALHI Kalimantan Barat

Judul Proyek

Fasilitasi Perbaikan Kawasan Hutan Rawa Gambut Terdegradasi Akibat Kebakaran di 4 Kabupaten Provinsi Kalimantan Barat

Lokasi

KHG Sungai Durian - Sungai Kualan
KHG Sungai Kapuas - Sungai Mandor
Kabupaten Kapuas Hulu
KHG Sungai Kapuas - Sungai Ambawang

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2017)

Prov. Kalimantan Barat
387.430 jiwa (7,88%)

Output Proyek

- Tim Review perizinan di atas Lahan Gambut di 4 kabupaten.
- 8 sekat kanal, 8 sekat bakar dan 4 tower pemantau api di 4 kabupaten.
- 24 embung & 24 sumur bor di 4 kabupaten.
- 6000 pohon Jernang di areal 20 hektar.
- 8 demplot rehabilitasi.
- Pengadaan 4 paket peralatan pemadaman.
- Pendidikan lingkungan untuk 40 sekolah, 30 Posyandu & 20 Puskesmas.
- Tersusun SOP EWS Kebakaran di 4 kabupaten.
- Kampanye pencegahan kebakaran di TV lokal.
- Penulisan dan publikasi buku Kearifan Masyarakat Mengelola Gambut.
- Pembentukan dan pelatihan MPA.

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
Kalimantan Barat diperkirakan memiliki stok karbon tersimpan mencapai 3,62 Giga ton atau setara dengan 30,62 juta ton CO_2 eg (Wetlands International, 2004).
Kontribusi tersebut diperkirakan adalah menahan laju emisi karbon di Kalimantan Barat sebesar 5 - 10% dari kondisi sebelum dilakukan intervensi. Atau sebesar 150.000 – 500.000 ton CO_2 (eg).

Dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat :
Jika areal budidaya tersebut ditanami berjenis sayuran dan palawija serta dikelola secara intensif, minimal Rp. 50-100 juta sebagai peningkatan perekonomian masyarakat

Dampak lainnya/*Co-benefit*:
- 450.151 jiwa sebagai penerima manfaat langsung proyek
- 5.323.985 jiwa penduduk Kalimantan Barat sebagai penerima manfaat tidak langsung

Institusi Rekanan Potensial

KLHK

Badan Restorasi Gambut

Perkumpulan Pemberdayaan Masyarakat Dayak Pancur Kasih

Judul Proyek

Perbaikan Tata Kelola Hutan dan Lahan melalui Pencegahan Karhutla dan Reforestasi untuk Kesejahteraan Masyarakat

Lokasi

KHG Sungai Kapuas - Sungai Ambawang
KHG Sungai Durian - Sungai Kualan

Jumlah Penduduk Miskin
(Data BPS 2017)

Prov. Kalimantan Barat
387.430 jiwa (7,88%)

Output Proyek

- Restorasi lahan gambut dengan total luas 168.505 hektar.
- 47.580 bibit tanaman hutan lokal.
- 14 kali pelatihan pengorganisasian dan pembentukan kelompok tani dengan total 494 orang.
- 17 kali pelatihan restorasi gambut, pencegahan dan penanggulangan karhutla.
- 7 buah dokumen SOPs tentang pencegahan dan penanggulangan karhutla di 7 desa.
- Diseminasi & sosialisasi isu karhutla mitigasi perubahan iklim 50 sekolah, 20 Puskesmas.

Dampak Proyek

Dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat :
Peningkatan ekonomi dari 5 jenis tanaman hutan lokal (Karet PB 260, Tengkawang, Petai, Kopi Liberika, dan Coklat) bagi 494 orang kelompok tani sebesar **Rp. 7.300.928.000 per tahun**.

Dampak lainnya/*Co-benefit*:

- 1.530 orang anggota keluarga kelompok tani melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dari Pendidikan dan Pelatihan *Agroforestry*.
- ± 2.041.000 publik mendapat informasi dan pengetahuan tentang upaya pencegahan dan penanggulangan Karhutla dan publikasi kampanye media cetak lokal, AP POS sebanyak 35.000 pembaca, melalui poster/baliho sebanyak 6.000 pembaca dan televisi lokal RUAI TV dengan total ± 2 juta pemirsa di Kalimantan Barat.
- Berjumlah 76 orang perempuan atau 15% dari total 494 orang masyarakat/petani yang terlibat dalam proyek ini adalah partisipasi & keterlibatan perempuan.

LIPUTAN KHUSUS
Perkumpulan Pancur Kasih dan ICCTF Tanam 65.400 Bibit

Institusi Rekanan Potensial

KLHK

Badan Restorasi Gambut

Judul Proyek

Memperkuat Partisipasi Masyarakat dengan Optimalisasi Hasil Hutan Bukan Kayu dan Jasa Lingkungan di Hutan Desa untuk Restorasi dan Menjaga Kelestarian Ekosistim Gambut Bentang Pesisir Padang Tikar

Lokasi

KHG Batu Ampar
KHG Tanjung Harapan

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2016)

Kabupaten Kubu Raya
27.830 jiwa (5,04%)

Output Proyek

- Studi pendalaman untuk memperkuat *baseline* data gambut di Hutan Desa.
- FGD Penyusunan Rencana Aksi Perlindungan dan Pengelolaan Hutan dan Lahan Gambut di KHG Pulau Padang Tikar.
- Pembangunan 15 sumur bor.
- Pembangunan 1 unit tower pemantauan api & gambut.
- Terbangunnya portal informasi desa berbasis media sosial di 11 desa.
- Revitalisasi & pengayaan tanaman yang memiliki ekonomi tinggi.
- *Support* Peralatan Produksi Kopi, Asam Payak dan Pisang Salai.
- Pembentukan & series pelatihan pemadaman kebakaran di 10 desa.
- Tersusunnya SOP dan *Early Warning Sistem* (EWS) respon kebakaran.
- Sosialisasi karhutla.

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
KHG Pulau Padang Tikar, kandungan karbon tersimpan yakni **88,65 ton/ha.**

Dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat:
Kelapa sebanyak 15.000 bibit nilai investasinya adalah Rp.450.000.000 dari kopra per 3 bulan. Serta tanaman ekonomis lainnya seperti Kopi, Asam Payak, dan Lidah Buaya.

Dampak lainnya/*Co-benefit*:
Alokasi anggaran oleh Desa sebesar 20% untuk pengendalian dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan di 10 Desa Bentang Pesisir Padang Tikar.

Institusi Rekanan Potensial

KLHK

Badan Restorasi Gambut

Pusat Pengendalian Kebakaran Lahan dan Rehabilitasi Hutan Universitas Palangka Raya (P2KLH – UPR)

Kementerian PPN/ Bappenas

ICCTF Indonesia Climate Change Trust Fund

Judul Proyek

Pembuatan Sumur Bor dan Sekat Bakar untuk Pencegahan Kebakaran Gambut di Kalimantan Tengah

Lokasi

KHG Sungai Kahayan - Sungai Sebangau

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2016)

Kabupaten Pulang Pisau
7.238 jiwa (5,63%)

Output Proyek

- Terbangunnya 600 unit sumur bor untuk pembasahan gambut.
- Terbangunnya sekat bakar sepanjang 5000m & lebar 4m.
- Terbangunnya 3 menara pemantau api kawasan hutan gambut.
- Terbentuknya 6 kelompok MPA (60 orang) yang terlatih untuk membuat sumur bor dan sekat bakar.
- Tersedianya 12 unit alat pembuat sumur bor.
- Tersedianya 60 unit alat pemadam kebakaran *portable*.

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
600 titik sumur bor maka dapat memitigasi emisi CO_2 atau mempertahankan sebesar **100.800 s/d 201.600 ton CO_2/tahun.**

Dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat:
1 unit sumur bor dapat menyelematkan sebesar 720 x 4 ha = 2880 ton latek atau setara dengan Rp. 144,000,000,- (seratus empat puluh empat juta rupiah) dengan asumsi harga latek adalah Rp 500/kg.

Demikian juga dengan tanaman hutan lainnya, jika bisa dilindungi dari bahaya kebakaran minimal dapat menghasilkan sebesar Rp. 247,500,000,- tiap hektarnya.

Institusi Rekanan Potensial

KLHK

Badan Restorasi Gambut

Judul Proyek

Perlindungan dan Restorasi Lahan Gambut di Kawasan Sabangau, Kalimantan Tengah

Lokasi

KHG Sungai Katingan - Sungai Sebangau

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2016)

Kota Palangka Raya
9.745 jiwa (3,75%)

Output Proyek

- Terbangunnya 150 unit dam sepanjang 10.935m pada area seluas 584 hektar.
- Reforestasi seluas 272 hektar dengan penanaman 1.700 bibit, yang terdiri dari Balangeran, Prupuk, Tampohot dan Patanak Galeget.
- Pembentukan 2 kelompok Masyarakat Peduli Api (MPA) di Kelurahan Kereng Bangkirai dan Kelurahan Sabaru, Kecamatan Sabangau.

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
Diperkirakan penurunan emisi sebesar **20.790 t CO_2/tahun**

Dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat:
Peningkatan total pendapatan perorangan/ keluarga yang diperoleh dari keterlibatan dalam pelaksanaan proyek

Dampak lainnya/*Co-benefit*:

- Penyadartahuan dalam hal kesehatan dan dampak negatif dari kebakaran hutan dan lahan
- Peningkatan peranan wanita

Institusi Rekanan Potensial

KLHK

Badan Restorasi Gambut

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Riau (FAPERIKA UR)

Kementerian PPN/ Bappenas

ICCTF Indonesia Climate Change Trust Fund

Judul Proyek

Konservasi Hutan Gambut melalui Usaha Perikanan untuk Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sungaitohor, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau

Lokasi

KHG Pulau Tebing Tinggi

Jumlah Penduduk Miskin
(Data BPS 2017)

Desa Sungaitohor
252 jiwa (18,44%)

Output Proyek

- Tersedianya data dasar lingkungan rawa gambut dan mangrove meliputi parameter fisika-kimia lingkungan perairan.
- Menghasilkan teknologi tepat guna (TTG) perikanan khas rawa gambut dan mangrove dalam bidang pembenihan, pembesaran, pemanenan serta pengolahan, konservasi dan pemberdayaan warga lokal.
- Terbentuknya kelompok masyarakat dan kelompok kerja dalam bidang konservasi dan ekowisata rawa gambut dan mangrove, budidaya ikan, pengolahan ikan, pemasaran hasil perikanan dan pemberdayaan masyarakat pesisir.
- Terbuatnya peta wilayah Desa Sungaitohor, Kepulauan Meranti sebanyak 4 jenis peta.

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
Diperkirakan penurunan emisi sebesar **79.360 ton CO_2**

Dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat:
Peningkatan pendapatan masyarakat dari budidaya ikan, sagu, karet, nenas, dan juga pengolahan hasil perikanan.

Dampak lainnya/*Co-benefit*:
Penanaman bakau akan memberikan habitat bagi '*spawning ground*' dan '*nursery ground*' bagi organisme perairan laut, rawa payau, dan '*migratory species*'.

Situs ekowisata mangrove akan memberikan keuntungan dari jasa wisata.

Institusi Rekanan Potensial

Kemenko PMK | KLHK | KKP | Badan Restorasi Gambut

Judul Proyek

Perlindungan dan Pengelolaan Lahan Gambut
Melalui Skema Desa Ekologis

Lokasi

KHG Sungai Saleh - Sungai Sugihan

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2016)

Prov. Sumatera Selatan
1.096.500 jiwa (13,39%)

Output Proyek

- Praktek pengelolaan lahan gambut untuk pertanian yang agroekologis di Desa Nusantara seluas 1200 ha dan Desa Bangsal 159 ha.
- Tata kelola lahan gambut dalam bentuk *Pilot Site Agroforestry* dengan luas total yang berada di dua KHG tersebut adalah 6 ha.
- Inisiasi kebijakan lokal terkait dengan mitigasi perubahan iklim berupa 2 Perdes.

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
Stock karbon Desa Nusantara =
202.500 ton

Sistem pertanian saat ini dapat menghasilkan 6.538 ton emisi

Dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat :
Total pendapatan perorangan/keluarga tani/ daerah yang dihasilkan akan meningkat karena adanya inovasi bertani yang ramah lingkungan yang lebih produktif dalam bentuk alternatif pendapatan lain.

Institusi Rekanan Potensial

KLHK

Badan Restorasi Gambut

Yayasan Teungku Chik Pante Kulu, Sekolah Tinggi Ilmu Kehutanan

Judul Proyek

Perlindungan, Rehabilitasi dan Konservasi Areal Hutan Pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Kehutanan (HP-STIK)

Lokasi

Desa Boeng Kecamatan Kota Jantho, Kabupaten Aceh Besar

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2015)

Kabupaten Aceh Besar
62.270 jiwa (15,93%)

Output Proyek

- Tersusunnya laporan analisis konflik kehutanan di Hutan Pendidikan STIK.
- Tersebarnya informasi kepada publik tentang perubahan iklim dan kehutanan.
- Terciptanya kader-kader sumber daya manusia.
- Tersedianya bibit tanaman hutan berkualitas.
- Berkurangnya areal lahan kritis.

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
4.624,2
ton CO_2 eq/tahun
pada tahun ke-7 dari penanaman

Penanaman
36 ha

Dampak Lainnya/*Co-benefit*:
Penyelesaian konflik melalui peningkatan SDM 80 orang

Institusi Rekanan Potensial

KLHK

Perkumpulan Yayasan Orang Utan Indonesia (Yayorin)

Judul Proyek

Konservasi Ekosistem Nipah dan Hutan Penyangga Bagian Timur Suaka Margasatwa Sungai Lamandau Sebagai Kawasan Pencadangan Hutan Kemasyarakatan (HKm) di Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah

Lokasi

Desa Tanjung Putri, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2015)

Kabupaten Kotawaringin Barat
14.010 jiwa (5,07%)

Output Proyek

- Tertanamnya 40.000 pohon jelutung & lainnya di 400 ha.
- Tersusunnya Perdes Desa Tanjung Putri untuk perlindungan ekosistem nipah/mangrove & hutan penyangga.
- Peningkatan kapasitas masyarakat kelompok HKm tentang sistem pengelolaan dan pengawasan HKm wilayah blok penyangga.
- Tersusunnya rekomendasi bupati untuk pencadangan kawasan HKm diajukan ke Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Terbentuknya Kelompok usaha alternatif bagi kelompok HKm dan kelompok Wanita Pendukung HKm (Wanita Mandiri).
- Meningkatkan pemahaman 25% dari 300 orang Kepala Keluarga yang bertani tentang berladang menetap tanpa bakar.

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
807.400
ton CO_2eq *above ground*

Dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat:
Rp.1.000.000
/keluarga/bulan

Dampak Lainnya/Co-benefit:
berhentinya pertanian tanpa bakar

Institusi Rekanan Potensial

KLHK

Kementan

Badan Restorasi Gambut

Yayasan Javlec Indonesia

Judul Proyek

Mitigasi Berbasis Lahan pada Kawasan Karst, DAS Kritis, dan Kawasan Konservasi di Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Lokasi

Kabupaten Gunungkidul,
Daerah Istimewa Yogyakarta

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2015)

Kabupaten Gunungkidul
155.000 jiwa (21,73%)

Output Proyek

- Percepatan penambahan stok karbon di areal Hutan Rakyat, Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan dan Hutan Tanaman Rakyat.
- Perencanaan pengelolaan hutan pada Hutan rakyat, Hutan Desa, dan Hutan Kemasyarakatan.
- Inisiasi kebijakan lokal terkait dengan program mitigasi dan perubahan iklim.

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
483.518,1
ton CO_2eq/tahun

Rehabilitasi
3.293,7 ha,
stok karbon 40 ton/ha
pada tahun ke-7

Dampak Lainnya/*Co-benefit*:
Peningkatan kapasitas SDM
1.865 orang

Institusi Rekanan Potensial

KLHK

Perkumpulan Sesami (Sedya Samahita Memetri Indonesia)

Judul Proyek

Pemanfaatan Biogas Untuk Usaha Kemandirian Energi Rumah Tangga Sekaligus Ikut Serta Dalam Upaya Mendukung Gerakan Konservasi Lingkungan

Lokasi

Desa Keningar dan Ngargomulyo di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2015)

Kabupaten Magelang
162.380 jiwa (13,07%)

Output Proyek

- Terbangunnya 10 unit biodigester.
- Terbentuknya "koperasi hijau" pengelolaan biogas-bioslurry.
- Rehabilitasi lahan bekas penambangan pasir di lereng Merapi bagian barat.

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
cadangan karbon
16.515
ton CO_2 eq/tahun

Dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat:
Rp.3.000.000
/keluarga/bulan

Dampak Lainnya/*Co-benefit*:
Gerakan masyarakat untuk melestarikan lingkungan dan mata air, terbangunnya produsen bibit dan pupuk organik

Institusi Rekanan Potensial

KLHK | Kemendesa | ESDM

Fakultas Pertanian dan Kehutanan,
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Kementerian PPN/ Bappenas

ICCTF Indonesia Climate Change Trust Fund

Judul Proyek

Conservation and Rehabilitation of Hutan Amanah Lestari Peat Swamp Forest as a Working Classroom for Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Lokasi

Areal konsesi PT Hutan Amanah Lestari,
Kab. Barito Selatan dan Kab. Barito Timur,
Provinsi Kalimantan Tengah

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2016)

Kabupaten Barito Selatan
6.660 jiwa (5,07%)

Kabupaten Barito Timur
9.500 jiwa (8,41%)

Output Proyek

- Rehabilitasi cepat melalui menanam spesies asli area proyek.
- Pembasahan kembali tanah gambut di area konsesi.
- Membuat program riset mengenai monitoring emisi Gas Rumah Kaca (GRK) menggunakan area PT HAL sebagai tempat melakukan penelitian.

Dampak Proyek

Peningkatan stock karbon di
10 ha
lahan revegetasi

Pembasahan di
6 lokasi
dibangunnya *canal blocking*

Dampak Lainnya/*Co-benefit*:
Peningkatan kapasitas SDM
350 orang

Institusi Rekanan Potensial

KLHK | Kemendesa | Kemenristekdikti | Badan Restorasi Gambut

Perkumpulan Wahana Pelestarian dan Advokasi Hutan Sumatera (Walestra)

Judul Proyek

Konservasi Hutan Berbasis Masyarakat dan Mitigasi Perubahan

Lokasi

Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi serta Kabupaten Solok Selata Provinsi Sumatera Barat.

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2015)

Kabupaten Solok Selatan
11.950 jiwa (7,52%)

Kabupaten Kerinci
19.150 jiwa (8,16%)

Output Proyek

- Dipertahankannya tutupan hutan minimal 7.000 ha.
- Terehabilitasinya lahan kritis di bentang alam Kerinci Seblat minimal seluas 500 ha.
- Berkembangnya ekonomi produktif masyarakat lokal pada 10 kelompok.
- Penyadaran kepada masyarakat terkait isu perubahan iklim dan upaya mitigasi.

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
4.006.628
CO_2 eq/tahun
pada tahun ke-5

Reboisasi **500 ha** dan pengelolaan **7.000 ha**

Dampak Lainnya/*Co-benefit*:
Peningkatan kapasitas pengelolaan hutan
330 orang
dan peningkatan pendapatan

Institusi Rekanan Potensial

KLHK

Yayasan Pengembangan Aklaq Mulia (YPAM)

Judul Proyek

Peningkatan Budidaya Bambu Cendani untuk Penyelamatan Lahan Kritis di Sub DAS Grenjeng DAS Serang Desa Sampetan Kecamatan Ampel Boyolali

Lokasi

Desa Sampetan Kecamatan Ampel
Kabupaten Boyolali Jawa Tengah

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2015)

Kabupaten Boyolali
119.970 jiwa (12,45%)

Output Proyek

- Tersusunnya 9 modul pelatihan.
- Terlaksananya 9 kali pelatihan penguatan kelembagaan.
- Terlaksana lomba mengarang bagi 150 siswa SD.
- Tersedianya kebun pembesaran bibit bambu cendani kapasitas 2500 polibag.
- Tersedianya 100 bibit apokat wina dan 250 bambu petung.
- Penanaman 2.500 bibit bambu cendani, 100 bibit apokat wina, dan 250 bibit bamboo petung di Sub DAS yang masuk ke dalam wilayah DAS Serang.
- Terlaksananya pendampingan kelompok dan forum peduli lingkungan Merbabu.

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
440,4
CO_2 eq/tahun
pada tahun ke-7

Penanaman **3 ha** lahan dengan bambu 2.750 rumpun bambu dan 100 batang alpokat

Dampak Lainnya/*Co-benefit*:
Peningkatan kapasitas SDM
100 orang

Institusi Rekanan Potensial

Kementan

Kemendagri

Lembaga Olah Hidup

Judul Proyek

Rehabilitasi Lahan dan Hutan Melalui Pengembangan Hkm untuk Peningkatan Daya Dukung DAS Moyo Kabupaten Sumbawa.

Lokasi

Desa Lito Kecamatan Moyo hulu,
Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2015)

Kabupaten Sumbawa
73.570 jiwa (16,73%)

Output Proyek

- Peningkatan kapasitas kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan hutan dan lahan.
- Pemulihan kondisi sumberdaya lahan dan hutan di wilayah DAS kritis seluas 200 ha.
- Adanya pengelolaan dan pemasaran hasil panen.
- Pengadaan 500 keping CD film dokumenter sebagai media pembelajaran dan pengetahuan.

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
29.360
ton CO_2 eq/tahun
pada tahun ke-10

Dampak Lainnya/*Co-benefit*:
Peningkatan kapasitas SDM pengelolaan HKm
100 orang

Institusi Rekanan Potensial

KLHK

PUPR

Yayasan Leuser Internasional

Judul Proyek

Rehabilitasi Kawasan Hutan Lindung dan Peningkatan Cadangan Karbon pada Agroforestri Kopi melalui Penerapan Budidaya Ramah Lingkungan

Lokasi

Desa Pepanyi dan Nosar Baru, Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2016)

Kabupaten Bener Meriah
29.820 jiwa (21,43%)

Output Proyek

- Hutan lindung seluas 100 ha direhabilitasi dengan tanaman jenis meranti, sengon, jengkol, pete, dan alpukat, sebanyak 20.000 batang.
- Meningkatnya kesadaran 100 KK terhadap lingkungan dan meningkatnya kemampuan teknik budidaya dan paska panen kopi.
- Penanaman tanaman pagar dan pelindung produktif jenis jeruk dan alpukat, sebanyak 4.000 batang.
- Budidaya ternak sapi jenis lokal sebanyak 10 ekor.
- Pengembangan 1 unit instalasi pengolahan pupuk organik.

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
14.680
ton CO_2 eq/tahun
pada tahun ke-7

Dampak Lainnya/*Co-benefit*:
Terjadinya Peningkatan produktivitas kopi dengan pupuk organik oleh 100 orang petani kopi.

Institusi Rekanan Potensial

KLHK

Kementan

Yayasan Taman Nasional Tesso Nilo

Judul Proyek

Pemulihan dan Perlindungan Ekosistem Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) Berbasis Masyarakat dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Sekitarnya

Lokasi

Desa Air Hitam dan Desa Lubu Kembang Bunga, Kabupaten Pelalawan, Sumatera Selatan

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2016)

Kabupaten Palalawan
45.350 jiwa (11%)

Output Proyek

- Pemulihan 375 ha lahan terdegradasi berbasis masyarakat.
- Peningkatan kesejahteraan 120 KK melalui kegiatan pemulihan ekosistem dan pemanfaatan hasil kegiatan pemulihan ekosistem.
- Perlindungan 20.000 ha lahan melalui penguatan kearifan lokal dan patroli masyarakat.

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
1.468.000
ton CO_2 eq/tahun

Dampak Lainnya/*Co-benefit*:
Peningkatan pendapatan dari HHBK penduduk 2 desa

Institusi Rekanan Potensial

KLHK | Kemendesa | BUMN

Pusat Penelitian Karet

Judul Proyek

Penurunan Emisi CO_2 di Lahan Gambut dengan Pengaturan Tata Kelola Air Menggunakan Water Level - Canal Blocking Berbasis Komposit Karet Alam

Lokasi

Desa Sungai Rengit, Kab. Banyuasin dan areal perkebunan PT. Indralaya Agro Lestari di Desa Patra Tani, Kabupaten Ogan Ilir provinsi Sumatera Selatan

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2016)

Kabupaten Muara Enim
82.350 jiwa (13,56%)

Kabupaten Banyuasin
95.990 jiwa (11,72%)

Output Proyek

- Aplikasi Prototipe produk berupa *canal blocking* dengan material komposit karet sebanyak 5 unit dan aplikasinya untuk mengelola tata air di lahan gambut seluas 100 ha.
- Penurunan gas emisi CO_2 sebesar 5 cm sebesar 66-154 ton CO_2_eq dan peningkatan kualitas udara lingkungan mikro pada demplot.
- Peningkatan produktivitas lahan.
- Terlaksananya peningkatan ekonomi melalui *agroforestry*.

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
8.800
CO_2 eq/tahun

Dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat:
Meningkatnya keuntungan pembudidaya kelapa sawit dan karet serta keuntungan petani dari HHBK Holtikultura

Dampak Lainnya/*Co-benefit*:
Adanya pembasahan lahan gambut 100 ha, perlindungan terhadap penurunan tanah 5 cm/tahun

Institusi Rekanan Potensial

KLHK

Badan Restorasi Gambut

Kementan

Yayasan Terumbu Karang Indonesia (Terangi)

Judul Proyek

Belitung Mangrove Park (BMP): Pemanfaatan Lahan Bekas Tambang Sebagai Taman Wisata Mangrove dalam Upaya Rehabilitasi Ekosistem dan Sekuestrasi Karbon

Lokasi

Desa Juru Seberang, Kecamatan Tanjung Pandan & Desa Keciput, Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2016)

Kabupaten Belitung
13.940 jiwa (7,85%)

Output Proyek

- Hutan mangrove dan hutan pantai yang rusak akibat tambang ditanami.
- Masyarakat mampu memantau kondisi ekosistem pesisir.
- Masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan KKPD Belitung dan BMP.
- Tersedianya sarana ekowisata dan pendidikan tentang mangrove.
- Tersedianya SDM dalam pengembangan ekowisata bahari.
- Masyarakat mampu mengembangkan kegiatan ekowisata.

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
220.200
ton CO_2 eq/tahun

Dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat:
Meningkatkan pendapatan 20 keluarga dan PAD Kabupaten Belitung

Institusi Rekanan Potensial

KLHK | KKP | Kemenpar

Indonesian Forestry and Governance Institute (IFGI)

Judul Proyek

Mitigasi Perubahan Iklim Berbasis Lahan di Sekitar Taman Nasional Gunung Halimun Salak untuk Pencegahan Alih Fungsi Hutan Rakyat melalui Peningkatan Produktivitas Lahan di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten

Lokasi

Kabupaten Lebak,
Provinsi Banten

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2016)

Kabupaten Lebak
111.210 jiwa (8,71%)

Output Proyek

- Adanya *Pilot Site Agroforestry* seluas 100 ha di 9 desa di Kecamatan Cigemblong, Lebak, Banten.
- Peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan hutan rakyat model *Agroforestry*.
- Jaminan pemasaran produk Hutan Rakyat.
- Dukungan Kebijakan Pemerintah yang mendorong Adopsi dan Replikasi model *Agroforestry* di Hutan Rakyat.

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
14.680
ton CO_2 eq/tahun

Dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat:
Peningkatan pendapatan

Institusi Rekanan Potensial

KLHK | PUPR | Kementan

Konsorsium "Community Forest Ecosystem Service (CFES), PT Gaia Eko Daya Buana (GAIA-DB), Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)"

Judul Proyek

Rehabilitasi Hulu DAS Ciliwung Berbasis Masyarakat (Ciliwung 0 Km)

Lokasi

Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2016)

Kabupaten Bogor
490.800 jiwa (8,83%)

Output Proyek

- Tersusunnya rencana pengelolaan hutan lestari di hutan pangkuan desa (HPD) Desa Tugu Utara di kawasan penyangga CA Telaga Warna.
- Diterapkannya sistem *agroforestry* dan perlindungan hutan pangkuan desa (HPD) Desa Tugu Utara di kawasan penyangga CA Telaga Warna.
- Terbangunnya platform pengelolaan pengetahuan rehabilitasi ekosistem yang berkelanjutan.
- Dikembangkan dan diterapkannya pengetahuan dan keterampilan pengelolaan sumber daya hutan non kayu dan jasa lingkungan.

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
14.680
ton CO_2 eq/tahun
pada tahun ke-7

Dampak Lainnya/*Co-benefit*:
Penjualan karbon dari sertifikasi Plan Vivo

Institusi Rekanan Potensial

KLHK | PUPR | Kementan

Konsorsium "Perkumpulan Forest Watch Indonesia, Pusat Pengkajian Perencanaan dan Pengembangan Wilayah – LPPM IPB"

Kementerian PPN/ Bappenas

ICCTF Indonesia Climate Change Trust Fund

Judul Proyek

Penguatan Kolaborasi Para Pihak dalam Mitigasi Perubahan Iklim di Hulu DAS Ciliwung

Lokasi

Kampung Cibulao & Desa Tugu Selatan,
Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor,
Jawa Barat

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2016)

Kabupaten Bogor
490.800 jiwa (8,83%)

Output Proyek

- Meningkatnya partisipasi para pihak dalam menjaga luasan hutan tersisa dan meningkatkan perbaikan sumber daya lahan di kawasan hulu DAS Ciliwung.
- Terbentuknya kelompok masyarakat pelaku aksi mitigasi perubahan iklim di tingkat tapak.
- Berjalannya aktivitas dan praktek pertanian kopi organik dan pemanfaatan jasa lingkungan secara berkelanjutan.

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
14.680
ton CO_2 eq/tahun
pada tahun ke-7

Dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat:
Meningkatnya pendapatan dengan pengembangan kopi organik dan wisata

Institusi Rekanan Potensial

KLHK | PUPR | Kementan

Fakultas Kehutanan,
Universitas Gadjah Mada

Kementerian PPN/ Bappenas

ICCTF Indonesia Climate Change Trust Fund

Judul Proyek

Model Reforma Agraria untuk Peningkatan Produktivitas Sumberdaya Hutan dalam Upaya Percepatan Pencapaian Kedaulatan Pangan, Pengentasan Kemiskinan dan Pengurangan Emisi GRK

Lokasi

Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Pendidikan & Pelatihan Universitas Gadjah Mada di Kab. Blora Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2016)

Kabupaten Blora
113.940 jiwa (13,33%)

Kabupaten Ngawi
126.650 jiwa (15,27%)

Output Proyek

- Teradopsinya demonstration plot integrated forestry dan farming system seluas 500 ha di 8 LMDH pada akhir Maret 2017 yang berpotensi meningkatkan stok karbon sebesar 1,34 ton/ha ketika tanaman umur 1 tahun dan diprediksi rata-rata 48.75 ton C/ha eq per tahun yang akan dicapai pada tahun ke-10.
- Meningkatnya kapasitas masyarakat (224 orang) dalam pengelolaan hutan seluas 500 ha di 8 LMDH melalui pelatihan-pelatihan pada bulan Mei 2017.
- Menguatnya kapasitas kelembagaan 8 LMDH.
- Munculnya inisiasi kebijakan lokal dalam pengelolaan sumber daya hutan.

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
89.456,25
ton CO_2 eq/tahun
pada tahun ke-10

Institusi Rekanan Potensial

KLHK

Kementan

Universitas Jember

Judul Proyek

Pengelolaan Kawasan Rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri melalui Pengembangan Desain Demonstrasi Plot dengan Prioritas Jenis Tanaman yang Memiliki Fungsi Penutupan Lahan Sepanjang Tahun

Lokasi

Lahan Rehabilitasi Resort Wonoasri, Taman Nasional Meru Betiri, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2016)

Kabupaten Jember
265.100 jiwa (10,97%)

Output Proyek

- Terbangunnya demonstration plot hutan sekunder di lahan rehabilitasi Resort Wonoasri TNMB seluas 10 hektar.
- Nilai ekologi hutan sekunder (densitas ± 82.745 batang di lahan seluas 255 ha dan ±2.000 batang tanaman cabe Jawa dan merica di lahan demplot seluas 10 ha; Htanaman 1.5; Harthtropoda1; serapan karbon 1,135 tCO_2/hari dan produksi oksigen sebesar 842 tO_2/hari).
- Peningkatan organik karbon (SOM ±1%), KTK, kejenuhan basa dan pH dari level rendah menjadi tinggi.
- Terlaksananya kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat (200 KK) dan terbentuknya 9 kluster ekonomi.
- Terbentuknya hutan pekarangan dengan densitas 7.370 batang tanaman dan hutan lorong dengan densitas 6.310 batang tanaman-tanaman berekonomi tinggi (gaharu, durian, cabe Jawa).
- Berkurangnya ketergantungan ekonomi masyarakat terhadap lahan rehabilitasi dihitung dari menurunnya frekuensi pengelolaan lahan rehabilitasi (dari 48x menjadi 24x).

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
414.275
ton CO_2 eq/tahun
pada tahun ke-7

Dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat:
Peningkatan ekonomi masyarakat 200 KK

Institusi Rekanan Potensial

KLHK

Yayasan Palung

Judul Proyek

Pengelolaan Beberapa Alternatif Sumber Mata Pencaharian Masyarakat secara Berkelanjutan untuk Meningkatkan Nilai Penting Lahan Gambut di Sekitar Kawasan Taman Nasional Gunung Palung

Lokasi

Desa Penjalaan, Desa Nipah Kuning, Desa Pemangkat, Desa Pulau Kumbang dan Desa Padu Banjar, Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2016)

Kabupaten Kayong Utara
10.890 jiwa (10,19%)

Output Proyek

- 30% dari luasan kebun dan sawah lebih produktif dan adaptif terhadap kondisi ekosistem gambut.
- Kenaikan rata-rata 20% pada pendapatan bulanan rumah tangga petani dan pengrajin.
- Ada minimal 5 keputusan desa yang mengatur perlindungan dan pengelolaan lahan gambut.
- 25 orang kader memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan lahan gambut secara berkelanjutan, pemanfaatan HHBK, dan/atau pengorganisasian kelompok.
- 125 orang memahami tentang pengelolaan lahan gambut berkelanjutan.
- 300 orang masyarakat memahami tentang nilai penting pengelolaan lahan gambut secara berkelanjutan melalui kegiatan *Farmer Field Day* (FFD).
- 125 orang petani memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya tanaman keras (kelapa, karet, atau kopi) dengan pola *agroforestry*.

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
23.046,9
ton CO_2 eq/tahun *above ground*

Dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat:
Peningkatan pendapatan 300 KK petani sebesar 20%

Institusi Rekanan Potensial

KLHK

Badan Restorasi Gambut

Kementan

Yayasan Penyu Berau

Judul Proyek

Pengelolaan Kawasan Hutan Mangrove secara Terpadu sebagai Wujud Mitigasi Perubahan Iklim untuk Mendukung Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau

Lokasi

Kecamatan Batu Putih,
Kabupaten Berau, Kalimantan Timur

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2016)

Kabupaten Berau
11.470 jiwa (5,37%)

Output Proyek

- Adanya penambahan stok karbon sebesar 42.954 MgC atau setara dengan penyerapan CO_2 sebesar 157.497,6 $MgCO_2$.
- Adanya pengelolaan kawasan hutan mangrove secara lestari melalui ekowisata.
- Adanya kebijakan-kebijakan pembangunan kampung yang selaras dengan program mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
157.497,6
ton CO_2 eq/tahun

Dampak Lainnya/*Co-benefit*:
Peningkatan ketrampilan wanita untuk pengolahan HHBK mangrove

Institusi Rekanan Potensial

KLHK

Kementan

Yayasan Tiara Pusaka

Judul Proyek

Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Mitigasi Gas Rumah Kaca dan Pemanasan Global Berbasis Lahan melalui Pengembangan Pertanian Organik di Pulau Saparua

Lokasi

Pulau Saparua pada negeri-negeri:
Haria, Porto, Tiouw, Saparua, Paperu, Booi, Tuhaha, Mahu, Ihamahu, Ulath dan Ouw

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2016)

Kabupaten Maluku Tengah
327.720 jiwa (21,68%)

Output Proyek

- 1.100 orang anggota masyarakat di 11 desa terlibat secara aktif mengatasi permasalahan gas rumah kaca dan pemanasan global sejak Februari 2017 - Juni 2018.
- 220 orang petani yang terakomodasi dalam 22 kelompok tani melakukan aktivitas berkebun dan bertani dengan teknik ramah lingkungan sejak Februari 2017 - Juni 2018.
- Jaringan mitigasi gas rumah kaca dan pemanasan global yang terdiri dari 11 Raja dari 11 negeri terbangun di pulau Saparua sejak Juli 2017.

Dampak Proyek

Potensi Penurunan Emisi:
8.808
CO_2 eq/tahun
pada tahun ke-10

Institusi Rekanan Potensial

KKP | Kementan | Kemendesa

ADAPTASI DAN KETANGGUHAN

(Adaptation and Resilience)

Departemen Teknik Pertanian dan Biosistem, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Gajah Mada

Judul Proyek

Climate Projection and Adaptation Strategy of System of Rice Intensification (SRI) Cultivation against Regional Climate Change by integrated climate-crop-soil-water model approach in East Nusa Tenggara

Lokasi

Kabupaten Kupang,
Nusa Tenggara Timur (NTT)

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2015)

Kabupaten Kupang
80.980 jiwa (23,37%)

Output Proyek

- Menyusun prediksi iklim 30 tahun ke depan dan pengaruh indeks iklim global terhadap produksi pertanian di NTT.
- Menyusun Rekomendasi penanaman padi dengan metode SRI untuk pengusunan RPJMD.
- *Capacity Building* dan akses teknologi berbasis aplikasi *android* maupun sms bagi petani.

Dampak Proyek

Potensi Adaptasi Perubahan Iklim: peningkatan ekonomi, peningkatan ketahanan pangan dan ketahanan air

Dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat:
Rp.1.000.000
/keluarga/bulan

Dampak Lainnya/*Co-benefit*: penurunan emisi, pengurangan resiko gagal panen, peningkatan penggunaan pupuk organik sekaligus pengurangan penggunaan pupuk kimia

Institusi Rekanan Potensial

Kementan | Kemendesa | Kemenristekdikti | PUPR

Judul Proyek

Adaptasi Perikanan Tangkap terhadap Perubahan dan Variabilitas Iklim di Wilayah Pesisir Selatan Pulau Jawa Berbasis Kajian Risiko

Lokasi

1. PPS Cilacap
2. PPN Palabuhan Ratu
3. PPP Muncar, Banyuwangi
4. PPI Cikidang, Pangandaran

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2015)

Kabupaten Pangandaran
41.970 jiwa (10,76%)

Kabupaten Sukabumi
217.860 jiwa (11,99%)

Kabupaten Cilacap
243.470 jiwa (14,39%)

Kabupaten Banyuwangi
146.000 jiwa (9,17%)

Output Proyek

- Dokumen Profil Risiko perubahan iklim pada sektor perikanan tangkap di wilayah kajian.
- Dokumen Rekomendasi Kebijakan dan Rencana Aksi Daerah Adaptasi Perubahan Iklim (RAD-API) sektor perikanan tangkap.
- Dokumen rekomendasi teknis dan modul implementasi strategi penangkapan ikan yang tangguh terhadap perubahan iklim.

Dampak Proyek

Potensi Adaptasi Perubahan Iklim:
Ditemukan nelayan penuh yang tergolong nelayan kecil merupakan kelompok paling rentan, dilakukan peningkatan kapasitas SDM **140 orang**

Dampak Lainnya/*Co-benefit*:
Perlunya regulasi, aksi adaptasi, ekosistem, tambahan infrastruktur dan jaminan

Institusi Rekanan Potensial

KKP

BMKG

Judul Proyek

Establishment of Regional Networks for A Rural Response to Climate Change with Farmers, Scientists, and Extension

Lokasi

Kabupaten Indramayu, Kabupaten Lombok Timur & Kabupaten yang lain (Sumedang dan Bekasi)

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2015)

Kabupaten Indramayu
253.120 jiwa (14,98%)

Kabupaten Lombok Timur
222.190 jiwa (19,14%)

Output Proyek

- Penambahan jumlah petani yang tergabung dalam klub-klub satelit WIL/SFSs.
- Penambahan jumlah klub-klub satelit WIL/SFSs.
- Penambahan jumlah penyuluh lapangan dan petani-petani pemandu.
- Penetapan kebijakan pemerintah daerah yang melibatkan kegiatan penyuluhan yang baru melalui WIL/SFSs dalam meningkatkan kemampuan petani beradaptasi pada perubahan iklim.
- Peningkatan ketangguhan produksi pangan dan pengurangan biaya produksi tani dalam kondisi perubahan iklim yang tidak terduga dampaknya.

Dampak Proyek

Potensi Adaptasi Perubahan Iklim:
Peningkatan kemampuan penyuluahan dan adaptasi budidaya pertanian melalui Warung ilmiah lapangan (WIL) sebanyak **350 orang**

Dampak Lainnya/*Co-benefit*:
Perlu adanya dukungan penyuluh pertanian untuk replikasi

Institusi Rekanan Potensial

Kementan | Kemenko PMK | BMKG

Departemen Geofisika dan Metereologi,
Fakultas Matematika dan IPA,
Institut Pertanian Bogor

Kementerian PPN/ Bappenas

ICCTF Indonesia Climate Change Trust Fund

Judul Proyek

Strategi Manajemen Pertanian Iklim Berbasis: Penguatan Ketahanan Masyarakat terhadap Perubahan Iklim

Lokasi

Subang, Jawa Barat

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2015)

Kabupaten Subang
187.170 jiwa (12,7%)

Output Proyek

Dokumen mengenai profil dan regionalisasi Iklim, proyeksi perubahan iklim Kabupaten Subang, pemodelan interelasi antara wilayah iklim, karakteristik fisik, dan produksi pertanian, pemetaan dampak kejadian iklim ekstrim, analisis risiko/dampak perubahan iklim saat ini dan masa depan terhadap produksi pertanian utama, informasi daftar pilihan adaptasi berdasarkan penilaian risiko dan dampak dan rencana pemerintah daerah dan informasi survei lapangan tentang praktik manajemen pertanian wilayah kajian.

Dampak Proyek

Potensi Adaptasi Perubahan Iklim:
Menurunnya kerentanan terhadap perubahan iklim

Dampak Lainnya/*Co-benefit*:
Penyusunan RPJMD berdasarkan perubahan iklim

Institusi Rekanan Potensial

Kementan

BMKG

PUPR

Yayasan Lingkungan Hidup Seloliman

Judul Proyek

Konservasi Sumber Mata Air Blok Utara Lereng Pegunungan Dieng Kabupaten Batang sebagai upaya Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim

Lokasi

Desa Bismo dan Keteleng Kecamatan Blado Kabupaten Batang Jawa Tengah

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2015)

Kabupaten Batang
83.530 jiwa (11,27%)

Output Proyek

- Tertanamnya 2000 bibit tanaman seperti; Cengkeh, Aren, Sukun, Bambu dll.
- Terbangunya 200 unit sumur resapan.
- Adanya peraturan desa (Perdes) tentang tata kelola lingkungan dan perlindungan sumber air.
- Adanya mekanisme kerjasama antara KSM dengan PDAM terkait perlindungan sumber MA Bismo.
- Terbentuknya kelembagaan/forum antar *stakeholder* terkait perlindungan MA bismo.

Dampak Proyek

Potensi Adaptasi Perubahan Iklim:
Meningkatnya ketahanan air, suplai air meningkat sebesar **9%** pada tahun pertama

Dampak Lainnya/*Co-benefit*:

- Diberlakukannya Perdes Pengelolaan Lingkungan Desa Keteleng
- Menurunnya kerentanan terhadap perubahan iklim

Institusi Rekanan Potensial

Kementan | Kemenko PMK | PUPR

Yakkum Emergency Unit (YEU)

Judul Proyek

Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat yang Adaptif Iklim di Gunungkidul, Yogyakarta

Lokasi

Kabupaten Gunungkidul,
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2015)

Kabupaten Gunungkidul
155.000 jiwa (21,73%)

Output Proyek

- Tersedianya informasi tingkat kerawanan pangan, kapasitas dan kerentanan desa terhadap dampak perubahan iklim.
- Terlindunginya petani dari risiko kerugian pangan dan ternak.
- Termotivasinya petani untuk menerapkan sistem pertanian dan peternakan yang adaptif iklim yang lestari.

Dampak Proyek

Potensi Adaptasi Perubahan Iklim:
Peningkatan produksi pertanian organik, berhenti menggunakan pupuk dan pestisida kimia

Dampak Lainnya/*Co-benefit*:

- Ketahanan bibit tingkat desa
- Menurunnya kerentanan terhadap perubahan iklim

Institusi Rekanan Potensial

Kementan | Kemenko PMK | PUPR

Yayasan Transformasi Kebijakan Publik Indonesia (YTKPI)

Judul Proyek

Memperkuat Kelembagaan Pemerintah Daerah untuk Mengintegrasikan Adaptasi Perubahan Iklim dalam Rencana Pembangunan Daerah

Lokasi

Kabupaten Gorontalo

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2016)

Kabupaten Gorontalo
80.520 jiwa (21,80%)

Output Proyek

- Terkompilasinya data keretanan kabupaten.
- Terbentuknya kelompok kerja adaptasi perubahan iklim di daerah.
- Tersusunnya strategi/pilihan adaptasi perubahan iklim di daerah pada sektor yang terancam kekeringan dan banjir seperti pertanian, pengairan, lingkungan hidup, dan infrastuktur yang diintegrasikan kedalam Rencana Kerja Pemerintah.

Dampak Proyek

Potensi Adaptasi Perubahan Iklim: peningkatan ketahanan air, peningkatan ketahan pangan, penurunan kerentanan, terbangunannya kebijakan perubahan iklim di tingkat pemerintahan, tersedianya anggaran Perubahan Iklim di APBD

Dampak Lainnya/*Co-benefit*: berkembangnya industri bukan kayu, terjadinya moratorium pembukaan lahan sawit, diikutinya perencanaan pembangunan berdasarkan perubahan iklim oleh propinsi dan kabupaten lainnya di Gorontalo

Institusi Rekanan Potensial

Kemenko PMK | Kemendagri | KLHK | ESDM

Yayasan Rumah Energi

Judul Proyek

Adaptasi Perubahan Iklim dengan
Penerapan Bioslurry di Lombok (ASA-Lombok)

Lokasi

Kabupaten Lombok Utara,
Nusa Tenggara Barat (NTB)

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2016)

Kabupaten Lombok Utara
71.020 jiwa (33,21%)

Output Proyek

- 100 tangki air terbangun.
- 70% dari target rumah tangga petani atau 70 rumah tangga, memakai bioslurry untuk tanah pertaniannya di tahun 2017 dan 2018.
- 25 rumah tangga, menanam satu jenis atau lebih tambahan jenis tanaman bernilai ekonomis tinggi di lahan pertaniannya.
- Sebuah dokumen pembelajaran adaptasi perubahan iklim di Desa Salut, Lombok Utara.

Dampak Proyek

Potensi Adaptasi Perubahan Iklim:
Desa dan dinas pertanian membangun demplot pertanian organik dengan pupuk *bioslurry* (menggunakan APBDes)

Dampak Lainnya/*Co-benefit*:

- Meningkatnya ketahanan air dan ketahanan pangan
- Pengurangan penggunaan pupuk kimia

Institusi Rekanan Potensial

Kementan | PUPR | Kemendesa | ESDM

Yayasan FIELD
(Farmers' Initiatives for Ecological Livelihoods and Democracy)

Kementerian PPN/ Bappenas

ICCTF Indonesia Climate Change Trust Fund

Judul Proyek

Membangun Ketahanan Pangan dan Ekonomi Kelompok Rentan melalui Pertanian Berkelanjutan di Wilayah Rawan Kekeringan di Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan

Lokasi

Kabupaten Pangkep,
Sulawesi Selatan

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2016)

Kabupaten Pangkep
52.860 jiwa (16,22%)

Output Proyek

- 1 dokumen pengkajian kerentanan, dan 4 panduan pelatihan.
- Pelatihan kapasitas petani dalam adaptasi perubahan iklim.
- Unit instalasi pemanenan air, membuat biopori sebanyak 375 unit, dan 9 sumur resapan di 3 desa.
- Lahan model penerapan pertanian tangguh terhadap perubahan iklim, seluas 4 hektar di 2 desa, dan 1 ha tambak.
- Dokumentasi rekomendasi strategi pengembangan program.

Dampak Proyek

Potensi Adaptasi Perubahan Iklim:
Peningkatan produksi pupuk dan pestisida organik, peningkatan produksi holtikultura organik

Dampak Lainnya/*Co-benefit*:

- Meningkatnya ketahanan pangan di 3 desa
- Menurunnya kerentanan terhadap perubahan iklim
- Meningkatnya ketahanan air di 3 desa

Institusi Rekanan Potensial

Kementan

PUPR

Judul Proyek

Ketahanan Pangan dan Air Menuju Masyarakat Tangguh Iklim Kabupaten Rote Ndao

Lokasi

Kabupaten Rote Ndao,
Nusa Tenggara Timur (NTT)

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2016)

Kabupaten Rote Ndao
45.060 jiwa (29,6%)

Output Proyek

- Dokumen kajian analisa kerentanan dan adaptasi perubahan iklim kabupaten.
- Dokumen portofolio komoditi hortikultura sebagai acuan 6 kelompok tani.
- Pelatihan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya air bagi 3 kelompok pengelola air dan pekerjaan instalasi air tenaga surya di 3 desa.
- Demplot budidaya pertanian hortikultura pada lahan seluas 6 ha dan mendukung 3 kelompok perempuan pengolahan pasca panen pertanian dan perikanan.
- Laporan diseminasi praktik baik adaptasi perubahan iklim (API) di tingkat komunitas dan komitmen keberlanjutan program pemerintah daerah/desa.

Dampak Proyek

Potensi Adaptasi Perubahan Iklim:
Terpilih 3 desa paling rentan untuk membangun demplot pertanian

Dampak Lainnya/*Co-benefit*:

- Meningkatnya ketahanan pangan
- Menurunnya kerentanan terhadap perubahan iklim

Institusi Rekanan Potensial

Kementan | PUPR | Kemendesa

Yayasan Baileo Maluku

Judul Proyek

Ketahanan Pangan dan Ekonomi Berbasis Rumah Tangga Rentan untuk Adaptasi dan Ketangguhan terhadap Dampak Perubahan Iklim

Lokasi

Kabupaten Kepulauan Aru,
Maluku

Persentase Penduduk Miskin
(Data BPS 2016)

Kabupaten Kepulauan Aru
26.480 jiwa (28,71%)

Output Proyek

- Dokumen hasil kajian tentang kapasitas dan kerentanan terhadap perubahan iklim dan *baseline* pendapatan/ ekonomi masyarakat di tiap desa.
- Dokumen rencana stategi adaptasi dan ketangguhan terhadap perubahan iklim, yang termuat dalam rencana dan kebijakan-kebijakan pemerintah desa yang terintegrasi dengan program-program pemerintah kabupaten.
- 12 unit budidaya ikan keramba bagi 60 rumah tangga, dan Lahan pengembangan tanaman pangan lokal singkong, ubi jalar dan pisang oleh 100 rumah tangga ditanami seluas 10 hektar.
- Workshop budidaya ikan keramba yang tangguh sejumlah 3 kali dan workshop pengembangan tanaman pangan lokal, singkong, ubi jalar dan pisang sejumlah 5 kali beserta pembuatan buku panduan *workshop*.
- Dokumentasi hasil-hasil program berupa satu video, buku, dan publikasi lainnya yang dapat diakses sebagai pembelajaran untuk pengembangan.

Dampak Proyek

Potensi Adaptasi Perubahan Iklim:

- Meningkatnya ketahanan terhadap perubahan iklim
- Menurunnya kerentanan terhadap perubahan iklim

Institusi Rekanan Potensial

Kementan | KKP | BMKG | Kemendesa

Pengangkutan kayu untuk sistem irigasi lahan gambut melalui sungai musiman di DAS Sabangau, Kalimantan Tengah.

LAND-BASED MITIGATION - ENERGY - ADAPTATION & RESILIENCE

www.icctf.or.id

ICCTF Secretariat
Wisma Bakrie 2 Building, 20th floor, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta 12920, Indonesia
P (62-21) 5794 5760 | **F** (62-21) 5794 5759 | **E** secretariat@icctf.or.id